

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MEMAHAMI PETA DENGAN
METODE DISKUSI PADA SISWA IV SDN 192 BARRU**

Syahrul Pratama Kasman¹, Mutiara², Haslinda³
Sp9678794@gmail.com, mutiaracmel@gmail.com
haslindabachtiar@unismuh.aci.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

This study aims to enhance students' understanding of maps through the implementation of discussion methods among fourth-grade students at SDN 192 Barru. It explores the significance of map comprehension in geography education and underscores the role of discussion methods as an effective approach to improving students' grasp of map concepts. Maps, as essential tools for understanding space, location, and spatial relationships, hold a central position in geographic learning. However, the challenge of interpreting the information presented in maps often serves as a barrier to students achieving optimal comprehension. This article delves into how the application of discussion methods can aid students in overcoming these challenges through active interaction, exchanging ideas, and collaboratively exploring map concepts. By engaging in discussions, students can clarify misunderstandings, enhance critical thinking, and build deeper connections with the subject matter. The findings of this research provide valuable insights for educators, emphasizing the importance of fostering an interactive and student-centered learning environment to improve spatial literacy. This approach not only addresses the difficulties faced by students in interpreting maps but also cultivates their ability to analyze spatial data effectively. The study offers a framework for teachers to develop innovative teaching strategies that prioritize collaboration and active participation, ultimately contributing to more meaningful and effective geography education.

Keywords: Map Comprehension, Discussion Method, Elementary School Students, Geography Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap peta melalui penerapan metode diskusi pada siswa kelas IV SDN 192 Barru. Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya pemahaman peta dalam pendidikan geografi dan menekankan peran metode diskusi sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep peta oleh siswa. Sebagai alat penting untuk memahami ruang, lokasi, dan hubungan spasial, peta memiliki peran utama dalam pembelajaran geografi. Namun, tantangan dalam menginterpretasikan informasi yang terdapat pada peta sering menjadi kendala bagi siswa dalam mencapai pemahaman yang optimal. Artikel ini membahas bagaimana penerapan metode diskusi dapat membantu siswa mengatasi kendala tersebut melalui interaksi aktif, pertukaran ide, dan eksplorasi konsep peta secara kolaboratif. Dengan terlibat dalam diskusi, siswa dapat memperjelas kesalahpahaman, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam

terhadap materi. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, dengan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan literasi spasial. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami peta, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis data spasial secara efektif. Penelitian ini menawarkan kerangka kerja bagi guru untuk merancang strategi pengajaran inovatif yang mengutamakan kolaborasi dan partisipasi aktif, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pendidikan geografi yang lebih bermakna dan efektif.

Kata Kunci: Pemahaman Peta, Metode Diskusi, Siswa SD, Pembelajaran Geografi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang disadari dan direncanakan secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kemampuan dan keterampilan individu. Sebagai gerbang menuju impian masa depan, pendidikan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh. Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru. Guru berperan krusial karena berada di garis terdepan, berinteraksi langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar sangat bergantung pada kualitas interaksi guru dengan siswa, yang mencakup pemenuhan materi dan pengelolaan suasana belajar (Irma, 2022).

Metode adalah teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan atau mengajarkan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok atau klasikal. Tujuannya adalah agar materi tersebut dapat diterima, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan optimal (Ahmadi, 2005:52).

SDN 192 Barru, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Barru, juga menghadapi tantangan yang sama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peta, khususnya di kelas IV. Pembelajaran yang bersifat monoton dan minim interaksi sering kali membuat siswa kurang aktif dan sulit memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat merangsang partisipasi aktif siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep peta dengan lebih

baik. Oleh karena itu, peneliti berupaya menerapkan metode diskusi dalam proses penyampaian materi pelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pandangan secara konstruktif, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik. Selain itu, metode diskusi juga melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat mereka sendiri, serta membiasakan sikap toleransi.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah metode diskusi. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi secara kelompok, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat lebih mendalam. Melalui diskusi, siswa diajak untuk lebih kritis dalam mengeksplorasi informasi yang terdapat pada peta serta bekerja sama untuk menemukan solusi atas pertanyaan-pertanyaan terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 192 Barru dalam memahami peta.

Diharapkan dengan penerapan metode ini, siswa dapat lebih aktif, termotivasi, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap peta sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran geografi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada penerapan metode diskusi. Sebelum pelaksanaan siklus, dilakukan tahap pra-siklus pada tanggal 8 September hingga 27 September 2024. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan awal melalui penerapan metode diskusi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 192 Barru, yang berjumlah 7 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Siklus I dilaksanakan dalam empat

pertemuan, yaitu pada tanggal 8, 10, 11, dan 13 September 2024, dengan fokus utama pada pengenalan dan pemahaman konsep dasar peta.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, termasuk gambar peta, sebagai media bantu untuk memfasilitasi pembahasan awal masalah. Pada tahap pelaksanaan, metode diskusi diimplementasikan. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengamati peta, mendiskusikan hubungan antar komponen dalam peta, merumuskan pertanyaan, membuat hipotesis, mengumpulkan data melalui diskusi, dan akhirnya menyimpulkan konsep peta yang dipelajari.

Siklus II dilaksanakan dalam empat pertemuan pada tanggal 15, 17, 18, dan 20 September 2024, berdasarkan refleksi dari siklus I. Pada siklus ini, pemahaman peta diintegrasikan lebih mendalam melalui metode diskusi. Selama tahap perencanaan, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa gambar peta khusus untuk mendukung proses diskusi. Pelaksanaan tetap mengikuti enam langkah utama, namun dengan pendekatan yang lebih interaktif. Siswa secara aktif merumuskan

masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data melalui diskusi kelompok, dan menyimpulkan konsep berdasarkan hasil pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi aktivitas, pre-test, dan post-test yang dimodifikasi di akhir siklus. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mencatat proses pembelajaran, soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, dokumentasi visual, dan lembar kerja siswa sebagai bukti aktivitas. Proses ini bertujuan memastikan efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peta serta mengevaluasi perkembangan yang dicapai selama siklus.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Lewin dengan empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diterapkan dalam setiap siklus pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengevaluasi hasil belajar berdasarkan rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal, serta secara kualitatif untuk mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi, termasuk kemampuan menjawab, merumuskan hipotesis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Evaluasi menyeluruh melalui post-

test, diskusi reflektif, dan dokumentasi perkembangan siswa menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Memahami Peta, dengan keberhasilan ditandai oleh 70% siswa mencapai nilai KKM.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap analisis, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan, yaitu: analisis terhadap materi pembelajaran, karakteristik siswa, serta bahan ajar yang digunakan. Fokus utama analisis adalah untuk mengevaluasi sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menunjukkan lokasi suatu wilayah pada peta, serta kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol yang terdapat pada peta.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas dengan merancang strategi pembelajaran yang bervariasi. Strategi tersebut melibatkan beberapa langkah, yaitu: a) pembagian siswa ke dalam kelompok, b) mendengarkan penjelasan, c) mengamati media berupa gambar, d) mengajukan pertanyaan, e) melengkapi gambar

dan unsur-unsur peta, f) mencari informasi terkait komponen peta, g) menentukan lokasi pada peta, h) bekerja secara berkelompok untuk menyusun komponen peta di atas media karton, dan i) mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

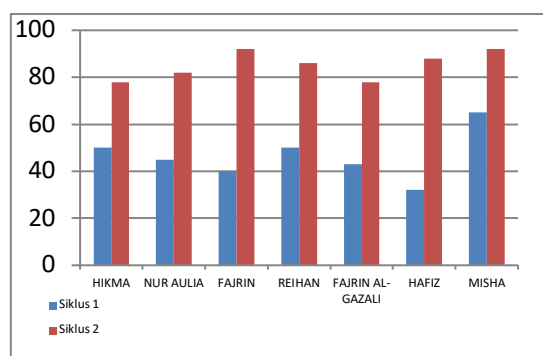
Penerapan langkah-langkah tersebut terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap peta. Hasilnya, siswa mengalami peningkatan, yang tercermin dari perbedaan nilai rata-rata kelas. Sebelum menggunakan metode pembelajaran diskusi, nilai rata-rata siswa adalah 46,42 . Setelah metode ini diterapkan, nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 85,14.

Mengapa metode diskusi lebih memudahkan siswa memahami peta, Ada beberapa alasan yang mendasarinya, di antaranya: 1) metode diskusi itu sendiri yang menghadirkan variasi dalam proses pembelajaran. Dengan variasi ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, fleksibel, dan mampu mengakomodasi keheterogenan potensi siswa, 2) metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam aktivitas belajar melalui interaksi dan pertukaran ide, 3)

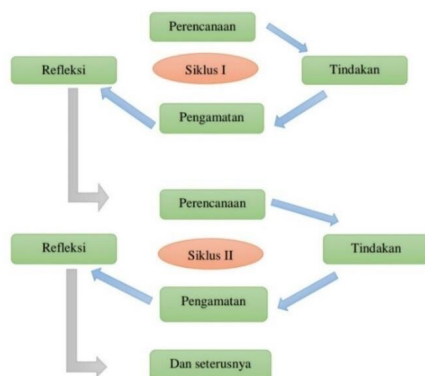
metode diskusi mempermudah dan mempercepat proses berpikir karena materi disampaikan secara lebih konkrit melalui diskusi kelompok, 4) metode ini juga mendorong siswa untuk belajar dengan cara berkompetisi dan berkolaborasi, sehingga membangun area belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel Pretes, Postes Kemampuan memahami Peta Siswa IV SDN 192 Barru

penerapan metode diskusi			
N	Pretest	Posttest	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$ S
7	46.42	18,92	85.14 5.98



Grafik Peningkatan Kemampuan Memahami peta



Gambar Kerangka PTK Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran peta efektif meningkatkan pemahaman siswa, terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata dari 46.42 menjadi 85,14 setelah metode ini diterapkan. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, terutama dalam kemampuan menunjukkan lokasi pada peta dan membedakan simbol-simbol peta. Metode diskusi memberikan variasi dalam pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta mempermudah pemahaman materi melalui interaksi dan pertukaran ide. Oleh karena itu, disarankan agar metode diskusi diterapkan secara konsisten, dikembangkan dengan media pembelajaran yang lebih bervariasi, dan didukung oleh pelatihan untuk guru. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini dalam topik geografi lainnya atau membandingkannya dengan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Ilmu Pendidikan:Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Terang.

Irma, jamal awaliyah. (2022).
Penerapan Model
Pembelajaran Course Review
Horay (Crh) Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik.Profesi Guru
Agama Islam, 2(2), 395–402.